Analisis Fasilitas Penunjang Pembelajaran Di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital

by Ainan Safinatunnajah

Submission date: 17-May-2024 10:36AM (UTC+0700)
Submission ID: 2381558527
File name: MORFOLOGI_VOL_2_NO._3_juni_2024_hal_133-141.pdf (617.86K)
Word count: 3005
Character count: 19277

Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Vol. 2 No. 3 Juni 2024
E-ISSN : 3025-6038 dan P-ISSN : 3025-6011, Hal 133-141
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.625

Analisis Fasilitas Penunjang Pembelajaran Di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital

Ainan Safinatunnajah[1], Faiza Azka Salsabila[2], Khaula Maritza Sulaeman[3], Rafa Anindita Az Zahra[4]
[1-4]Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
E-mail : ainanfiina@upi.edu [1] , faiza97@upi.edu [2] , khazmrt@upi.edu [3] , rafaaninditazzahra@upi.edu [4]

Abstract. *Learning in the digital era needs to be supported by various supporting facilities. Variations in student needs and school capabilities affect the differences in the procurement of relevant supporting facilities. This study aims to analyze learning support facilities in public and private schools in West Java. Data was collected by interviewing teachers from each school. The results of this study show that both schools have different facilities and facilities to support the digita era. SDIT Titian Ilmu has more equitable and complete digital facilities compared to SDN 087 Rancabolang. This shows that schools in Indonesia are uneven in terms of digital facilities, especially in public schools. Nevertheless, both schools have realized the importance of keeping up with the times to support the learning process. These schools have used digital learning to support the learning process. However, SDN 087 Rancabolang still has limited digital facilities due to the uneven distribution of facilities within the school which only provides one infocus that is used alternately and the internet (WIFI), while SDIT Titian Ilmu, the facilities and facilities are evenly distributed, namely infocus in each class and a computer. However, teachers at SDN 097 Rancabolang do not just let this digital-based learning continue, but they try to familiarize themselves with the use of this technology.*

Keyword : *Facility, Era Digital, Digital Learning*

Abstrak. Pembelajaran di era digital perlu ditunjang dengan berbagai fasilitas pendukung. Variasi kebutuhan siswa dan kemampuan sekolah mempengaruhi adanya perbedaan pengadaan fasilitas penunjang yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah negeri dan swasta di Jawa Barat. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara kepada guru dari setiap sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kedua sekolah memiliki fasilitas dan sarana yang berbeda untuk menunjang era digital. SDIT Titian Ilmu memiliki fasilitas digital yang lebih merata dan lengkap dibandingkan dengan SDN 087 Rancabolang. Hal ini menunjukan bahwa sekolah di Indonesia belum merata dari segi fasilitas digital, terutama pada sekolah negeri. Meskipun demikian, kedua sekolah telah menyadari pentingnya mengikuti perkembangan zaman untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah-sekolah tersebut telah menggunakan pembelajaran digital dalam menunjang proses pembelajaran berlangsung. Namun SDN 087 Rancabolang masih terbatasnya sara fasilitas digital tersebut karena belum meratanya fasilitas di dalam sekolah yang hanya menyediakan satu infocus yang digunakan secara bergantian dan *internet (WIFI)*, sedangkan SDIT Titian Ilmu, sarana dan fasilitas sudah terbagai rata yaitu infocus di setiap kelas dan lab komputer. Meskipun demikian guru SDN 097 Rancabolang tidak hanya membiarkan pembelajaran yang berbasis digital ini terus berjalan, tetapi mereka mengusahakan untuk membiasakan penggunaan teknologi tersebut.

Kata Kunci : Fasilitas, Era Digital, Pembelajaran Digital

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang perlu mendidik dan mendidik diri. Eksistensi manusia terpaut pada masa lalu mengarah ke masa depan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya. Dengan begitu perlu adanya perkembangan baik secara pola pikir, sikap, karakter, bahasa dalam diri setiap individu tersebut. Hal tersebut dapat diperoleh melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuki mengembangkan potensi individu, dengan pendidikan dapat mempersiapkan diri setiap

Received April 15, 2024; Accepted Mei 17, 2024; Published Juni 30, 2024
*Ainan Safinatunnajah, ainanfiina@upi.edu

individu dalam kemampuannya untuk berperan dalam suatu lingkungan masyarakat (Pratomo and Herlambang 2021). Proses Pendidikan dalam pengimplementasiannya nyatanya memiliki suatu permasalahan, salah satunya yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah zaman yang terus berkembang sedangkan kemampuan tenaga pengajar tidak bisa mengikuti perkembangan zaman ini, karena beberapa aspek, seperti adanya kesenjangan dalam fasilitas yang ada dimasing masing sekolah, usia tenaga pengajar yang berumur yang kurang memungkinkan untuk menggunakan teknologi yang ada, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kolot. Pendidikan yang berkualitas pasti diharapkan setiap bangsa dalam kemajuan bangsa tersebut, Pendidikan yang inovatif bisa memotivasi peserta didik dalam melakukan suatu pembelajaran. Dikutip dari (Fauzan and Surya 2024) bahwasannya Rosinah Modikoa Pillay : Machanduke Lucas Shipalana pada tahun 2023 menyebutkan bahwa infrastruktur sekolah dapat mempengaruhi kurikulum dalam pembelajaran diseluruh dunia. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari lingkungan fisik yang dianggap penting. Barret juga menyebutkan bahwasannyaPentingnya sarana dan fasilitas tidak bisa diremehkan dalam menunjang kelancaran proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan perangkat dalam proses pembelajaran yang lancar dan tepat**.** Fasilitas yang didapatkan para peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Tu'u (2004:193) menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang

ketat dan konsisten selain itu disiplin individu dalam belajar dan juga perilaku yang baik akan sangat berpengaruh pada hasil belajar. Keberhasilan Pendidikan dapat kita lihat dalam peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan mengembangkan potensi yang dimiliki, peran tenaga pengajar sangat penting. Fasilitas yang ada harus diimbangi juga dengan kemampuan tenaga pengajar yang memadai. Tetapi dalam pelaksanaanya

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penekatan kualitatif karena penelitian ini berupaya memahami gejala gejala yang muncul yang tidak dapat diukur secara tepat. Kualitatif mengacu pada segi empirik yang artinya kehidupan nyata manusia yang berada dalam segala tindakan yang dilakukan manusia. (Bogdan and Bilken 1992) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Bersifat deskriptif karena fenomena yang dapat diperoleh dari peneliti menunjukan bukti buktinya. Pendekatan kualitatif ini termasuk dalam naturalistic inguiry, yang dimana memerlukan manusia sebagai instrumen karena

penelitiannya, maka dalam penggunaan metodenya yang cocok digunakan untuk meneliti subyeknya melalui wawancara, observasi, observasi partisipasi, analisis dokumen dan kepustakaan, analisis dokumentasi nyata (concrete documentation), teknik pendekatan riwayat hidup (life – history approach) dan teknik penelitian lainnya. Metode yang kami gunakan adalah melakukan wawancara yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara langsung dan biasanya dilakukan secara tak terstruktur, yang dimana seorang narasumber secara bebas menjawab pertanyaan dan berpendapat, pertanyaan yang ditanyakan pun akan lebih luas secara natural.

Langkah langkah penelitian kualitatif menurut (Dwiyanto 2021) sebagai berikut :

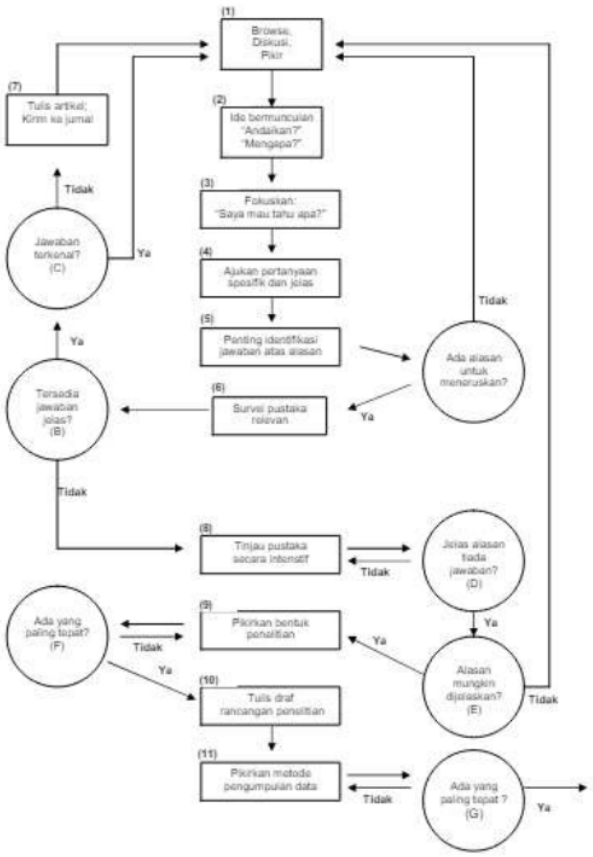

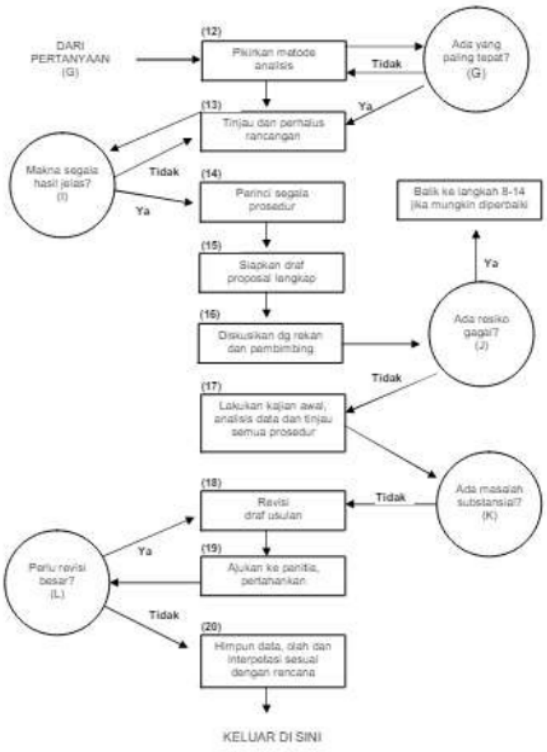

Keterangan Bagan Alur:

1. Langkah 1 dan 2 tidak perlu dijelaskan, karena cukup jelas.
2. Langkah ke 3: Memfokuskan tentang "apa yang ingin diketahui". Proses fokusing ini dimulai dari hal-hal yang umum kepada yang khusus, yang luas kepada yang sempit, yang besar kepada yang kecil. Langkah ini dipandu dengan sumber acuan dan jenis masalah yang diteliti, misalnya dari mana akan dimulai, dalam masyarakat apa, dalam keadaaan apa, kapan, di mana lokasinya, pengamatan terhadap peristiwa apa, dan seterusnya.
3. Langkah ke 4 cukup jelas. Langkah ke 5: Identifikasi jawaban atas berbagai alasan. Usulan Penelitian ditempatkan dalam sudut pandang ilmu pengetahuan dan masyarakat artinya seberapa besar kontribusi penelitian ini bagi ilmu pengtahuan dan kepada masyarakat.
4. Langkah ke 6: Tinjauan Pustaka. Ulasan terhadap sumber rujukan yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka yang diperlukan dalam penlitian yang direncanakan. Langkah ke-7 sampai dengan ke 15 cukup jelas.

5. Langkah ke 16. Diskusi dan berbagai pengalaman dengan rekan dan Pembimbing. Hal im perlu ditekankan karena pada umumnya mahasiswa enggan berdiskusi dan konsultasi dengan Dosen Pembimbing. Padahal kritik dan saran yang diberikan oleh rekan dan dosen pembimbing sangat berguna bagi pengayaan hasal penclinan. Langkah ke 17 dan ke 18 cukup jelas
6. Langkah ke 19: Penyajian hasil penelitian kepada yang berhak (Panitia Ujian/Institusi Penelitian/Penyandang Dana).
7. Langkah ke 20: Penghimpunan data, pengolahan dan penafsiran sesuai dengan Usulan Penelitian. Begru pentingnya usulan penelman, maka ada sebagian pihak yang berpendapat bahwa Usulan Penelitian sama dengan 75 persen dan penelimannya sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengutip dari (Annisa 2022) Ki Hajar Dewantara mendefinisikan arti pendidikan sebagai tuntunan hidup dan tumbuhnya anak-anak, menuntun segala ketentuan pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam arti luas pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat dan situasi dalam hal positif dan pertumbuhan setiap individu. Sementara dalam arti sempit, pendidikan merupakan upaya yang diusahakan di lembaga pendidikan dalam menyerahkan kompetensi peserta didik yang baik serta dalam kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa.

"*Educational facilities and infrastructure are facilities used for the implementation of educational activities and supporting activities. Facilities and infrastructure cannot be ignored in the educational process. The success of learning in schools is supported by the effective and efficient use of all educational facilities and infrastructure in schools. Facilities and infrastructure in schools need to be utilized and managed for the benefit of the learning process in schools. The management is intended so that the use of facilities and infrastructure in schools to run effectively and efficiently. Management of facilities and infrastructure is a very important activity, because its existence will greatly support the success of the learning process in schools*" (Goffar 2021).

Setiap orang perlu dan berhak untuk mendapatkan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penunjang yang perlu diperhatikan dalam diselenggarakannya pendidikan. Bahwa sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap dapat membantu proses pembelajaran jauh lebih efektif dan efisien. Sarana dan prasarana dapat dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana

perlu ditinjau agar dapat menunjang kebutuhan pengajar dan peserta didik . Setelah proses pengadaan barang yang dibutuhkan, diperlukan evaluasi kebutuhan tersebut sudah terpenuhi atau diperlukan lagi tambahan dari sarana dan prasarana, karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan sarana yang memadai dan merata.

Penulis telah melakukan observasi terhadap 2 Sekolah Dasar (SD) yang berbeda antara sekolah negeri SDN 087 Rancabolang dan sekolah swasta SDIT Titian Ilmu. Dari hasil pengambilan data tersebut kami melihat bagaimana perbedaan fasilitas dan sarana yang tersedia di masing-masing sekolah. Hasil dari bservasi yang dilakukan penulis yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan cara mewawancara narasumber dari SDN 087 Rancabolang dan SDIT Titian Ilmu.

Hasil dari observasi wawancara yang dillakukan penulis menunjukan bahwa kedua sekolah sama-sama sudah memiliki fasilitas dan sarana untuk menunjang era digital tetapi terdapat perbedaan dari sekolah tersebut. Untuk SDIT Titian Ilmu sekolah sudah menyediakan fasilitas digital yang merata disetiap kelasnya, SDIT Titian Ilmu ini juga sudah menggunakan Internet (WIFI), Infocus, Lab Komputer, yang merata karena setiap ruang kelas dalam sekolah mendapatkan semua fasilitas tersebut, dalam proses pembelajarannya SDIT Titian Ilmu sudah menggunaan *platform* untuk pembelajaran seperti *Google Meet,* youtube, dan PPT dalam proses pembelajarannya. Sedangkan untuk SDN 087 Rancabolang dalam sekolah sudah menyediakan fasilitas digital untuk pembelajaran seperti Internet (WIFI), infocus akan tetapi fasilitas yang ada tersebut belum lah merata karena SDN 087 Rancabolang ini merupakan salah satu sekolah yang masyarakatnya memiliki eknomi menengah kebawah fasilitas yang adapun digunakakn bergantian dan siswanya pun tidak semua memiliki *SmartPhone*, berbeda dengan SDIT Titian Ilmu yang memang siswa mebayar uang SPP tiap bulan disekolahnya agar mendapatkan fasilitas yang merata dan stabil. Hal ini membuktikan bahwa sekolah di Indonesia belum lah merata dari segi fasilitas digital terutama untuk sekolah Negeri yang mana dikelola oleh pemerintah. Tetapi persamaan dua sekolah tersebut adalah belum semua guru paham akan fasilitas guru dikarenakan ada beberapa guru yang memang lanjut usia yang harus bedaptasi dengan adanya fasilitas digital tersebut.

Dalam era digital ini sangat membantu guru dan siswa, diungkapkan juga dari dua sekolah tersebut bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena adanya media baru yaitu media yang ditampilkan dari fasilitas digital tersebut, yang membuat proses belajar jadi lebih interaktif dan tidak membosankan.

Sekolah sekolah telah menyadari bahwasannya pada era digital ini dalam hal kegiatan belajar dan pembelajaran juga harus mengikuti perkembangan zaman, agar pembelajaran tidak bersifat kolot dan monoton. Seperti yang kita ketahui bahwasannya pembelajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik bosan. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran peserta didik. Dari kedua sekolah yang kami teliti bahwasannya masing masing sekolah sudah menggunakan pembelajaran digital dalam menunjang proses kegiatan belajaran dan pengajaran. Namun disalah satu sekolah yang kami teliti sarana prasana dalam melaksanakan proses pembelajaran secara digital masih terbatas, sehingga kegiatan pembelajaran secara digital harus bergantian dan belum semua guru dapat mengajar pembelajaran digital. Sedangkan antusias peserta didik sangat besar, dan peserta didik ingin memanfaatkannya secara lebih karena itu merupakan kesempatan mereka untuk mengenal dan bahkan menggunakan teknologi yang digital itu. Berbeda dengan sekolah selanjutnya yang dimana sarana dan prasana bisa dibilang terpenuhi dengan fasilitas yang ada yaitu infocus disetiap kelas, dan tersedianya lab komputer yang memadai. Hanya saja hambatan yang dihadapi adalah terkait perbedaan pengajaran guru yang sudah senior dan lanjut usia. Proses Pendidikan dalam pengimplementasiannya nyatanya memiliki suatu permasalahan, salah satunya yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah zaman yang terus berkembang sedangkan kemampuan tenaga pengajar tidak bisa mengikuti perkembangan zaman ini, karena beberapa aspek, seperti adanya kesenjangan dalam fasilitas yang ada dimasing masing sekolah, usia tenaga pengajar yang berumur yang kurang memungkinkan untuk menggunakan teknologi yang ada. Mereka kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi yang ada sekarang, meskipun begitu para guru pun tidak hanya membiarkan pembelajaran yang berbasis digital ini terus berjalan, tetapi mereka mengusahakan untuk membiasakan penggunaan teknologi tersebut.

SIMPULAN

Pentingnya fasilitas yang memadai agar pembelajaran era digital dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Pembelajaran digital membantu siswa dalam membuat proses belajar menjadi interaktif, tidak membosankan dan dapat memberi motivasi kepada siswa. Pembelajaran era digital meningkatkan kualitas pendidikan, namun diperlukan upaya untuk mengatasi kesenjangan antara fasilitas digital di sekolah negeri dan swasta serta meningkatkan kemampuan tenaga pengajar dalam menggunakan fasilitas tersebut. *The success of learning in schools is supported by the effective and efficient use of all educational facilities and infrastructure in schools. Facilities and insfrastructure in schools need to be utilized and managed for the benefit of the learning process in schools. Management of facilities and*

infrastructure is a very important activity, beacuse its existence will greatly support the success of the learning process in schools (Goffar 2021). Dalam proses perencanaan sarana dan juga prasarana perlu ditinjau agar dapat menunjang kebutuhan pengajar dan peserta didik. Setelah proses pengadaan barang yang dibutuhkan, diperlukan, evaluasi untuk kebutuhan tersebut sudah terpenuhi atau diperlukan lagi sebagai tambahan dari sarana dan prasarana, karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan sarana yang memadai dan mereta. Dari hasil pengambilan data tersebut kami melihat bagaimana perbedaan fasilitas dan sarana yang tersedia di masing-masing sekolah. Hasil dari observasiwawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukan bahwa kedua sekolah sama-sama sudah memiliki fasilitas dan sarana untuk menunjang era digital tetapi tentunya terdapat perbedaan dari dua sekolah tersebut. Untuk SDIT Titian Ilmu seklah sudah menyediakan fasilitas digital yang merata disetiap kelasnya, SDIT Titian Ilmu ini juga sudah menggunakan Internet (WIFI), Infocus, Lab Komputer, yang merata karena setiap ruang kelas yang ada dalam sekolah mendapatkan semua fasilitas tersebut, dalam proses pembelajaran SDIT Titian Ilmu sudah menggunakan platform untuk pembelajaran seperti Google Meet, Youtube, dan PPT dalam proses pembelajarannya. Sedangkan untuk SDN 087 Rancabolang dalam sekolah sudah menyediakan fasilitas digital untuk pembelajaran seperti Internet (WIFI), Infocus akan tetapi fasilitas yang ada tersebut belum merata sepenuhnya karena SDN 087 Rancabolang ini merupakan salah satu sekolah yang masyarakatnya memiliki ekonomi menengah kebawah dan fasilitas yang adapun tidak semua memiliki Smartphone, berbeda dengan SDIT Titian Ilmu yang memang siswa membayar uang SPP tiap bulan disekolahnya agar mendapatkan fasilitas yang merata dan stabil. Hal ini membuktikan bahwa sekolah di Indonesia belum lah merata dari segi fasilitas digital terutama untuk Sekolah Negeri yang mana dikelola oleh pemerintah. Namun dua sekolah ini memiliki persamaan yaitu belum semua guru paham akan fasilitas guru dikarenakan ada beberapa guru yang memang lanjut usia yang tentunya harus beradaptasi dengan adanya fasilitas digital tersebut. Dalam era digital ini sangat membantu guru dan siswa, diungkapkan juga dari dua sekolah tersebut bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena adanya media baru yaitu media yang ditampilkan dari fasilitas digital tersebut, yang membuat proses jadi lebih interaktif dan tidak membosankan. Sekolah-sekolah telah menyadari bahwasannya pada era digital ini dalam hal kegiatan belajar dan pembelajaran juga harus mengikuti perkembangan zaman, agar pembelajaran tidak bersifat kolot dan monoton. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran peserta didik. Dari kedua sekolah yang kami teliti bahwasannya masing-masing sekolah sudah menggunakan pembelajaran digital dalam menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar . Namun disalah satu sekolah yang kami teliti sarana dan prasarana dalam melaksanakan proses pembelajaran

E-ISSN : 3025-6038 dan P-ISSN : 3025-6011, Hal 133-141

secara digital dalam menunjang proses pembelajaran secara digital masih terbatas, sehingga kegiatan pembelajaran secara digital masih terbatas, sehingga kegiatan pembelajaran secara digital harus bergantian dan belum semua guru dapat mengajar pembelajaran. Proses pendidikan dalam pengiplementasikannya nyatamnya memiliki suatu peermasalahan, salah satunya yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah zaman yang terus berkembang sedangkan kemampuan tenaga pengajar tidak bisa mengikuti perkembangan zaman ini, karena beberapa aspek, seperti adnya kesenjangan dalam fasilitas yang ada dimasing-masing sekolah, usia tenaga pengajar yang berumur yang kurang memungkinkan untuk menggunakan teknologi yang ada.

REFERENSI

Annisa, Dwi. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." Jurnal Pendidikan dan Konseling 4(1980): 1349–58.

Bogdan, R.C., and S.K. Bilken. 1992. "Quality Research for Education: An Introduction to Theory and Methods." Qualitative Research For Education An Introduction to Theory and Methods : : Allyn and Bacon.: 106–56.

Dwiyanto, Djoko. 2021. "Metode Kualitatif:Penerapanna Dalam Penelitian." 0: 1–7.

Fauzan, Ahmad, and Yenni Fitra Surya. 2024. " BIDANG FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR DI SEKOLAH DASAR (SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW)." 1: 9–20.

Goffar, Abdul. 2021. "Management of Facilities and Infrastructure in Improving Quality of Graduates." International Journal of High Education Scientists (IJHES) 2(2): 36–47. www.ijhes.com.

Pratomo, Imam Catur, and Yusuf Tri Herlambang. 2021. " Urgensi Keluarga Dalam Pendidikan Karakter." Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar 8(1): 7–15.

Tu' u, Tulus, 2004, Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Analisis Fasilitas Penunjang Pembelajaran Di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital

ORIGINALITY REPORT

23%	21%	8%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	5%
2	eprints.itn.ac.id Internet Source	2%
3	ijhes.com Internet Source	2%
4	journal.aripi.or.id Internet Source	2%
5	jurnal.fipps.ikippgriptk.ac.id Internet Source	2%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1%
8	Submitted to College of the Canyons Student Paper	1%
9	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%

10	core.ac.uk Internet Source	1 %
11	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	1 %
12	ejournal.mandalanursa.org Internet Source	1 %
13	docobook.com Internet Source	<1 %
14	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
15	tahtamedia.co.id Internet Source	<1 %
16	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
17	123dok.com Internet Source	<1 %
18	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.astrologie-nachod.cz Internet Source	<1 %

21	Tamrin, Mohammad. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
22	adenisa1506.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
24	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.eso.org Internet Source	<1 %
26	Arofah, Eli Fitrotul. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Cilacap", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		